

Etika Profesi

Mia Fitriawati, M.Kom.

Konsep Etika Profesi

Munculnya etika profesi berasal dari terjadinya banyak penyimpangan perilaku dari penyandang profesi terhadap sistem nilai, norma, aturan ketentuan yang berlaku dalam profesinya.

Etika

cabang ilmu yang berisi sistem dan pedoman nilai yang berkaitan dengan konsepsi benar salah yang berlaku di suatu komunitas

Profesi

sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada suatu kompetensi khusus, berbasis intelektual, praktikal dan memiliki standar keprofesian tertentu yang membedakannya dari profesi lainnya.

Etika Profesi merupakan pedoman nilai berperilaku yang disepakati pada tatanan suatu profesi

Pelaksanaan

Etika dalam Profesi

Yang membedakan seorang professional dengan yang tidak professional adalah etika dalam menjalankan profesinya. Seorang professional akan menjaga keseimbangan dan integritas antara apa yang dikehendaki dalam kode etik profesi dengan tindakan nyata yang dilakukan sesuai dengan kode etik yang dianut dalam profesinya.



Pelaksanaan

Etika dalam Profesi

Dalam melakukan penilaian pada perilaku etis, Berten (2013:165) melakukan dua pendekatan moral yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- Etika kewajiban mempelajari prinsip-prinsip dan aturan-aturam moral yang berlaku untuk setiap perbuatan.
- Etika keutamaan memiliki orientasi yang berbeda. Etika ini tidak berfokus pada perbuatan satu demi satu, apakah sesuai dengan norma moral atau tidak, tetapi lebih menekankan pada manusia itu sendiri.

KODE ETIK PROFESI

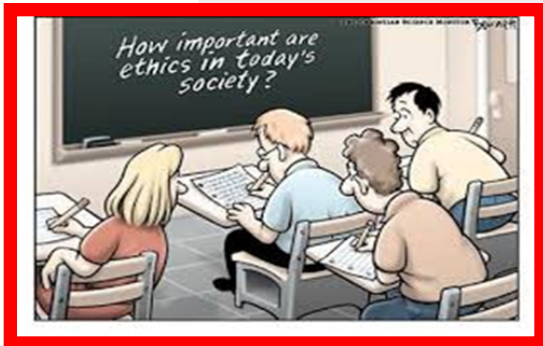
Kode

- tanda-tanda atau simbol-simbol yang berupa kata-kata, tulisan atau benda yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu
- kumpulan peraturan yang sistematis



“

kode etik profesi
adalah sistem *norma* atau
aturan yang ditulis secara
jelas dan tegas serta
terperinci tentang apa yang
baik dan tidak baik, apa yang
benar dan apa yang ***salah*** dan
perbuatan apa yang dilakukan
dan tidak boleh dilakukan oleh
seorang ***professional***.



Kode Etik Profesi



Wujud atau bentuk → dibuat tertulis secara formal, memiliki struktur yang sistematis, normatif, etis, lengkap dan mudah dipahami untuk dijadikan pedoman perilaku keprofesian



Sifat dan orientasi → singkat, sederhana, logis, konsisten, jelas, rasional, praktis dan dapat dilaksanakan, komprehensif dan lengkap, bersifat positif dalam penyusunannya

Kode Etik Profesi

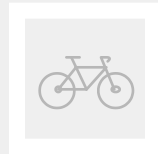
Komite Etika, yaitu entitas yang mengembangkan kebijakan, mengevaluasi tindakan, meneliti dan menghukum berbagai pelanggaran etika.



Kode Etik Profesi

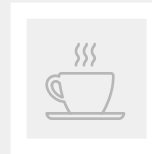
Secara umum, menurut Sigit (2012:128), kode etik akan mengarahkan para pelaku profesi untuk memiliki karakteristik dasar professional sebagai berikut:

Satu



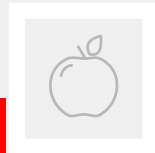
*Bertanggung
Jawab*

Dua



Bersikap adil

Tiga



Bersikap
Obyektif dan
independen

Empat



*Berintegrasi
Moral*

Lima



Kompeten

TUJUAN

KODE ETIK PROFESI

- ❑ menjunjung tinggi martabat profesi;
- ❑ menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota;
- ❑ meningkatkan pengabdian para anggota profesi;
- ❑ meningkatkan mutu profesi;
- ❑ meningkatkan mutu organisasi profesi;
- ❑ meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi;
- ❑ mempunyai organisasi profesional yang kuat dan erat;
- ❑ menentukan baku standarnya sendiri.

FUNGSI KODE ETIK PROFESI

- ❑ memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan;
- ❑ sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat;
- ❑ mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi.



Kasus Mulyana W Kusuma

Kasus ini terjadi sekitar tahun 2004. Mulyana W Kusuma sebagai seorang anggota KPU diduga menyuap anggota BPK yang saat itu akan melakukan audit keuangan berkaitan dengan pengadaan logistic pemilu. Logistic untuk pemilu yang dimaksud yaitu kotak suara, surat suara, amplop suara, tinta, dan teknologi informasi. Setelah dilakukan pemeriksaan, badan dan BPK meminta dilakukan penyempurnaan laporan. Mulyana ditangkap karena dituduh hendak melakukan penyuapan kepada anggota tim auditor BPK, yakni Salman Khairiansyah. Dalam penangkapan tersebut, tim intelijen KPK bekerjasama dengan auditor BPK. Menurut versi Khairiansyah ia bekerja sama dengan KPK memerangkap upaya penyuapan oleh saudara Mulyana dengan menggunakan alat perekam gambar pada dua kali pertemuan mereka.

Penangkapan ini menimbulkan pro dan kontra. Salah satu pihak berpendapat auditor yang bersangkutan, yakni Salman telah berjasa mengungkap kasus ini, sedangkan pihak lain berpendapat bahwa Salman tidak seharusnya melakukan perbuatan tersebut karena hal tersebut telah melanggar kode etik akuntan.



Pembahasan

Kasus Mulyana W Kusuma

Dalam kasus ini terdapat pelanggaran kode etik dimana auditor telah melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang auditor dalam mengungkapkan kecurangan. Auditor telah melanggar prinsip keempat etika profesi yaitu objektivitas, karena telah memihak salah satu pihak dengan dugaan adanya kecurangan. Auditor juga melanggar prinsip kelima etika profesi akuntansi yaitu kompetensi dan kehati-hatian professional, disini auditor dianggap tidak mampu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya sampai dia harus melakukan pengebakan untuk membuktikan kecurangan yang terjadi.

(Sumber: Rayhan Syafrizal - <http://kelompoka-126b07.blogspot.com/p/studi-kasus.html>)

thanks!

Any questions?

